



Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stress pada Pasien DM dengan Ulkus Diabetikum di Ruang Nusa Indah RSU Bhakti Asih Kota Tangerang

MH Jauhari¹, Ekberth Mandaku^{2*}, Tanto Tanto³, Reni Afriyani⁴

¹⁻⁴ Universitas Bhakti Asih Tangerang, Indonesia

Email : muhamadjauhari5@gmail.com¹, mandaku25@gmail.com², tantomahmud83@gmail.com³, reniafriyani0123@gmail.com⁴

Alamat Kampus : Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang

Korespondensi penulis: mandaku25@gmail.com *

Abstract :Background: Diabetic ulcers are complications that occur in clients with Diabetes Mellitus (DM) due to poor glycemic control. The slow healing process of wounds can increase the risk of wound complications, which will affect the duration of healing. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and family support with the level of stress in DM patients with diabetic ulcers at Bhakti Asih General Hospital in Tangerang City. **Method:** This is a quantitative study with a Cross-Sectional approach. The sample consists of 62 DM patients using purposive sampling technique. The instruments used in this study are questionnaires on knowledge, family support, and the Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42). Data were analyzed using Spearman's rho test and presented in the form of frequency distribution tables. **Results:** The findings show that the majority of the knowledge variable indicates good family support (94.9%), and the stress level variable falls into the moderate stress category (66.7%). The correlation coefficient in this study shows a significant positive correlation between knowledge and family support with the level of stress in DM patients with diabetic ulcers ($r = 0.490$; $p = 0.001$), concluding that as family support increases, the level of stress in DM patients with diabetic ulcers improves. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and family support with the level of stress in DM patients with diabetic ulcers in the Nusa Indah room at Bhakti Asih General Hospital in Tangerang City.

Keywords: Diabetes Mellitus, Diabetic Ulcer, Family Support, Knowledge, Stress Level.

Abstrak :Latar belakang: Ulkus diabetikum merupakan komplikasi yang terjadi pada klien dengan Diabetes Mellitus (DM) akibat kontrol glikemik yang buruk. Lambatnya proses penyembuhan luka dapat meningkatkan terjadinya risiko komplikasi luka yang akan berdampak pada durasi penyembuhan. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum di RSU Bhakti Asih Kota Tangerang. **Metode:** adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian 62 pasien DM menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner pengetahuan, dukungan keluarga dan stress *Scale 42* (DASS 42). Data dianalisis dengan menggunakan *uji spearman rho* dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** menunjukkan variabel pengetahuan mayoritas dukungan keluarga baik (94,9%) dan variabel tingkat stress dalam kategori tingkat stress sedang (66,7%). Koefisien korelasi dalam penelitian memiliki korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum ($r = 0,490$; $p = 0,001$) disimpulkan bahwa dukungan keluarga bertambah tinggi maka dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum akan semakin baik. **Kesimpulan:** ada hubungan pengetahuan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum di ruang Nusa Indah RSU Bhakti Asih Kota Tangerang.

Kata kunci : Diabtes Melitus, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Tingkat Stress, Ulkus Diabetikum

1. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara terus-menerus yang mungkin disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, resistensi terhadap fungsi insulin perifer, atau kedua-duanya (Jia et

al., 2022). Menurut data *International Diabetes Federation* (Federation, 2020) terbaru Indonesia menempati peringkat pertama dan keenam di dunia dengan total 10,3 juta orang menderita DM (Care, 2023). Menurut Kemenkes, penderita DM pada tahun 2018 cenderung meningkat pada perempuan (1,8%) dibandingkan dengan laki-laki (1,2%) berdasarkan kategori usia penderita Diabetes Melitus terbesar berada pada rentang usia 55- 64 tahun dan 65-74 tahun. Kemudian untuk daerah domisili lebih banyak penduduk Diabetes Melitus yang berada di perkotaan (1,9%) dibanding dengan pedesaan. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2020, prevalensi diabetes melitus (DM) di Banten yang terdiagnosis dokter sebesar 1,6%. Prevalensi diabetes melitus di kota Tangerang terdiagnosis sebesar 2,29% (Kemenkes, 2021).

Berbagai faktor yang memicu terjadinya Diabetes Melitus yakni umur, berat badan berlebihan atau obesitas, kurang aktivitas fisik, riwayat orang tua (genetik), diabetes gestasional, hipertensi, dan memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler, kurangnya pengetahuan, dan dukungan keluarga (Federation, 2020). Dari beberapa faktor yang diuraikan faktor yang diteliti berhubungan dengan kejadian Diabetes Melitus yakni, kurangnya pengetahuan (Bachtiar, 2023). Seseorang yang menderita DM memiliki risiko lebih besar terkena masalah kaki, termasuk neuropati perifer diabetik, yang menyebabkan kurangnya sensasi pada kaki karena peningkatan kadar glukosa; dan penyakit arteri perifer, yang gejalanya dapat berupa tukak kaki dan luka terbuka yang tidak kunjung sembuh, sehingga menyebabkan infeksi dan bahkan amputasi (Federation, 2020). Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi umum pada pasien DM yang kadar gula darahnya tidak terkontrol akibat penyakit pembuluh darah perifer atau perawatan kaki yang tidak memadai. Penyakit ini juga merupakan penyebab umum osteomielitis pada kaki dan amputasi ekstremitas bawah. Ulkus diabetik paling sering terjadi pada area kaki yang mengalami trauma atau tekanan berulang (Oliver, T. I., & Mutluoglu, 2024).

Ulkus Diabetes Mellitus bersifat kronis dan sulit sembuh. Ulkus Diabetes Mellitus dapat menyebabkan infeksi dan iskemia tungkai dengan risiko amputasi bahkan mengancam jiwa, serta membutuhkan sumber daya kesehatan yang besar. Hal ini dapat memberikan beban sosio-ekonomi bagi pasien, masyarakat, dan negara. Karena sifat ulkus Diabetes Mellitus yang terkenal kronis, sulit sembuh dan tingginya angka amputasi dapat memicu timbulnya stressor pada penderita DM. Kondisi psikologis yang memicu stres mengakibatkan sikap dan perasaan rendah diri seperti kondisi kekurangan yang dihayati sebagai sesuatu cacat yang sangat menentukan seperti penampilan fisik. Sehingga apabila penderita DM dengan Ulkus tidak memiliki mekanisme koping yang baik akan menimbulkan stress (Nursucita & Handayani, 2021).

Stres dapat mempengaruhi kondisi fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual dalam kehidupan individu. (Claudia, 2021). Stres fisik dan psikis dapat mengaktifkan sistem neuroendokrin dan sistem saraf simpatis melalui hipotalamus, pituitary, adrenal sehingga terjadi peningkatan hormon kortisol yang dapat meningkatkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus (Agustina, ddk 2021). Stres pada penderita diabetes melitus yaitu terdiri dari usia, lamanya pengobatan, diterapkannya diet, lamanya penyembuhan luka, serta kekhawatiran terjadinya komplikasi (Nursucita & Handayani, 2021). Adapun faktor lain penyebab stres pada penderita diabetes melitus yaitu ketidakmampuan penderita diabetes dalam mengontrol diri menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari karena pekerjaan, lingkungan sosial, tekanan dalam keluarga, berkurangnya peran dalam rumah tangga, hilangnya pekerjaan dan pendapatan yang menurun dalam penelitian (Nursucita & Handayani, 2021).

Tujuan penelitian pada tujuan umum adalah Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Rsu Bhakti Asih Kota Tangerang. Tujuan khusus teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, Lama menderita DM Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum di RSU Bhakti Asih Kota Tangerang.

2. KAJIAN TEORITIS

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu keadaan tubuh mengalami hiperglikemi kronik yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. DM gangguan metabolisme yang ditandai hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler - makrovaskuler dan neuropati (Santoso, 2018).

Menurut (Lissa & Azam, 2019) DM awalnya diperkirakan dengan adanya tandadan gejala yaitu : *Poliuri* (sering kencing dalam jumlah banyak), *polidipsi* (banyak minum), *polifagi* (banyak makan), lemas, berat badan menurun, kesemutan, mata kabur, impotensi pada pria dan pruritas pada wanita. Menurut (Annisa et al., 2021), faktor resiko yang menyebabkan timbulnya penyakit DM tipe II, antara lain: Usia diatas 45 tahun, hal ini karena adanya perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia. Perubahan dimulai dari tingkat sel, kemudian berlanjut pada tingkat jaringan dan akhirnya pada tingkat organ yang dapat mempengaruhi homeostasis. Obesitas atau kegemukan yaitu berat badan lebih dari 20% dari berat badan ideal atau BMI (Body Mass Index). Obesitas menyebabkan respon sel beta pankreas terhadap

peningkatan glukosa darah berkurang, selain itu reseptor insulin pada sel diseluruh tubuh termasuk di otot berkurang jumlah dan keaktifannya. Riwayat keluarga dengan DM. Lingkungan seperti virus yang dapat memicu terjadinya autoimun dan menghancurkan sel-sel pancreas, obat-obatan dan zat kimia. Riwayat adanya gangguan toleransi glukosa (IGT) atau gangguan glukosa puasa (IFG). Hipertensi, dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg atau hiperlipidemia, kolestrol atau trigiserida lebih dari 150 mg/dl.

Dampak ulkus diabetikum memberikan dampak negatif terhadap Health-Related Quality of Life (HRQoL) yang dirasakan pasien karena penurunan mobilitas serta mengakibatkan penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan ketergantungan pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari. Komorbiditas psikologis yang dapat terjadi pada pasien dengan ulkus diabetikum seperti kecemasan, perasaan takut, harga diri rendah, malu, putus asa, tidak berdaya dan depresi. Selain itu kormobiditas psikologis tersebut dapat memberikan risiko tambahan pada pasien diabetes yang mengakibatkan hasil dan perawatan diri yang lebih buruk, kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan yang lebih rendah, penyesuaian psikososial yang lebih buruk dan memiliki beban interaksi perawatan kesehatan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan biaya perawatan. Stres yang dirasakan terkait dengan penyembuhan luka atau reulserasi dan ketakutan amputasi kaki meningkatkan mood negatif dan menyebabkan gangguan tidur pada pasien dengan ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum dapat menyebabkan terjadinya amputasi pada ekstremitas bawah dan tidak jarang berakhir dengan kecacatan dan kematian (Alrub et al., 2019).

Stress merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “Stingere” yang berarti “keras” (stricus), yaitu sebagai keadaan atau kondisi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang (Maharani & Prasetya, 2023). Stress merupakan kondisi dimana individu mengalami ketegangan yang disebabkan oleh tekanan internal maupun eksternal sehingga individu merasa terganggu keseimbangan hidupnya. Sedangkan stress ibu menyusui sendiri merupakan suatu keadaan dimana seorang ibu mengalami suatu tekanan, serta hal-hal lain yang mempengaruhi pada suatu perubahan ataupun mendorong dirinya untuk stress. Dalam hal ini ibu menyusui yang mengalami stress akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi pengasuhan anaknya (Mumpuni Y & Wulandari A., 2020). Penyebab Stress yaitu konflik antara dua atau lebih kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai, yang ingin dicapai, yang terjadi secara berbenturan juga bisa menjadi penyebab timbulnya stres. Konflik bisa menjadi pemicu timbulnya stres.

Dampak Stress negatif stress (Mumpuni Y & Wulandari A., 2020) antara lain : 1. Sikap agresif, frustrasi, gugup, kejenuhan, bosan dan kesepian. 2. Alkohol, merokok, makan berlebihan, penyimpangan seks. 3. Daya pikir lemah, tidak mampu membuat keputusan, tidak konsentrasi. 4. Peningkatan tekanan darah, denyut jantung dan gula darah.

Natrium; olahraga teratur dan relaksasi. Diet DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension) tinggi buah, sayuran, dan produk susu rendah lemak telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Pilih golongan obat yang memiliki efektifitas terbesar, efek samping terkecil, dan peluang besar dapat diterima oleh penderita. Dua kelas obat yang tersedia sebagai terapi lini pertama: diuretik dan penyekat beta.

Pengertian pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, 2021). Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul disebabkan karena adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien, sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Kepatuhan adalah istilah yang mengacu pada sejauh mana klien melaksanakan tindakan dan pengobatan yang direkomendasikan oleh dokter (Sarafino & Smith, 2012). Kepatuhan minum obat adalah sikap klien dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan anjuran (Mauliku, 2012).

World Health Organisation (WHO) mengatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas (Sirait, 2015). Lanjut usia adalah kelompok manusia yang berusia 60 tahun keatas (Sunaryo, et al., 2016). Lansia bukan penyakit namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh beradaptasi dengan stres lingkungan (Muhith & Siyoto, 2016). Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan kesimbang terhadap kondisi stres fisiologis (Muhith & Siyoto, 2016).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi yaitu, pengertian dari hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai, dan pengobatan teratur dalam jangka panjang, serta pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dalam jangka panjang (Pramestuti, 2017).

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit yang diderita akan lebih patuh untuk minum obat dikarenakan mengetahui risiko yang akan terjadi bila tidak meminum obat secara rutin. Rahayu (2021) & Indriana (2020) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan sangat berkaitan erat dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi terapi.

Kepatuhan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor. Pendidikan, pekerjaan, informasi, minat, pengalaman, dan lingkungan semuanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Budiarti, 2020).Kepatuhan menggambarkan sejauh mana pasien menjalankan aturan dalam pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1. Instrumen data demografi digunakan untuk mengkaji data demografi pasien DM di ruang rawat Inap Nusa Indah Kelas 3 RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang. Data ini berisikan data diri responden yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan Lama menderita DM. 2

Populasi pada penelitian yang akan dilakukan ini berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat jumlah lansia penderita hipertensi di rawat inap RSUD Bhakti Asih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan menggunakan Teknik Non Random (nonprobability) sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus berjumlah 65 pasien (Data Ruang nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang, bulan Juli 2024). Jumlah sampel ditambah 10%. Sehingga total sampel dalam penelitian ini menjadi 62 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang

Variabel	Tingkat Stress								Koefisien		
	Ringan		Sedang		Bera		Sangat Berat		Total	P-Value	Korelasi (R)
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan											
Kurang	0	0	2	28,6	2	28,6	3	42,9	7	10	0,00
											-0,478
											0
Sedang	4	8,9	39	86,7	2	4,4	0	0	45	10	

										0
Baik	2	20	8	80	0	0	0	0	10	10
										0
Total	6	9,7	49	79	4	6,5	3	4,8	62	10
										0

Tabel 4.1 menunjukkan hasil hubungan antara pengetahuan dengan tingkat Pada stress Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang. Hasil penelitian ini untuk variabel pengetahuan mayoritas pengetahuannya sedang (86,7%) dan variabel tingkat stress dalam kategori tingkat stress sedang (80%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *uji korelasi Rank Spearman* didapatkan tingkat kemaknaan *p-value* =0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki korelasi negatif yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien dm dengan ulkus diabetikum di RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang ($r = - 0,478$; $p = 0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan semakin baik maka dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang akan semakin baik.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang

Variabel	Tingkat Stress								Koefisien Korelasi (R)		
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat				
Dukungan Keluarga	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0%	0	0%	3	100	0	0	3	100	0,000
Sedang	0	0	4	66,7	1	16,7	1	16,7	6	100	
Baik	6	11,3	45	84,9	0	0	2	3,8	53	100	

Total	6	9,7	49	79	4	6,5	3	4,8	62	100
-------	---	-----	----	----	---	-----	---	-----	----	-----

Pembahasan

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi Rank Spearman didapatkan tingkat kemaknaan $p\text{-value} = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Rsu Bhakti Asih Kota Tangerang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki korelasi negatif yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien dm dengan ulkus diabetikum di RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang ($r = -0,478$; $p = 0,001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan semakin baik maka dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum di RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang akan semakin baik. Pengetahuan (knowledge) merupakan kesadaran dan pemahaman terhadap aspek-aspek tertentu yang telah dipelajari (Agarwal, 2017). Pengetahuan seseorang terhadap apa yang dia lihat, pelajari, pikirkan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maka akan membentuk suatu perilaku pencegahan (Juwariah, T., & Priyanto, 2018).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden melaporkan mendapat dukungan keluarga yang tinggi. Hasil ini dipersepsikan oleh responden penelitian. Persepsi ini dapat muncul karena berbagai sikap dan tindakan positif dari keluarga dalam proses perawatan ulkus diabetikum. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa keluarga menunjukkan afeksi dan tanggung jawab terhadap responden penelitian. Bentuk dukungan keluarga yang tampak mengantar responden, memapah responden menuju ruang perawatan, mendampingi selama proses perawatan luka, mencari informasi kesehatan dari petugas, menyelesaikan administrasi, dan hal-hal ini secara berkelanjutan terus dilakukan seiring dengan perkembangan penyembuhan luka ulkus diabetikum responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joko santoso, 2020) menunjukkan nilai uji statistik spearman rank didapatkan $p\text{ value } 0,000 = 0,05$ dan $r = 0,615$ sehingga H_a diterima. Ada hubungan dukungan keluarga dengan stress pada pasien diabetes mellitus tipe II di Ruang Rawat Inap Cemara RSUD Caruban Madiun dengan korelasi kuat. Dukungan keluarga yang baik akan memberikan motivasi kepada pasien diabetes melitus sehingga akan bersemangat menjalani pengobatan dan berdampak terhadap penurunan tingkat stresnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan usia sebagian besar berusia dewasa tengah (41-65) tahun sebanyak 44 responden (71%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (66,1%), sebagian besar pasien DM dengan ulkus diabetikum bekerja sebanyak 33 responden (53,2%). Hasil penelitian ini untuk variabel pengetahuan mayoritas pengetahuannya sedang (86,7%) dan variabel tingkat stress dalam kategori tingkat stress sedang (80%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan tingkat kemaknaan p-value =0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki korelasi negatif yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien dm dengan ulkus diabetikum di RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang ($r = -0,478$; $p = 0,001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan semakin baik maka dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang akan semakin baik. Hasil penelitian ini untuk variabel pengetahuan mayoritas dukungan keluarga Baik (94,9%) dan variabel tingkat stress dalam kategori tingkat stress sedang (66,7%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan tingkat kemaknaan p-value =0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress Pada Pasien DM Dengan Ulkus Diabetikum Di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien dm dengan ulkus diabetikum di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang ($r = 0,490$; $p = 0,001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga bertambah tinggi maka dengan tingkat stress pada pasien DM dengan ulkus diabetikum di Ruang Nusa Indah RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhith, 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta. CV

Adison, J., & Suryadi, S. (2020). *Peranan keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(6), 1131-1138.*

Agustina, et al. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya, 12(2), 140–161.* <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>

- Alrub, A. A., Hyassat, D., Khader, Y. S., Bani-Mustafa, R., Younes, N., & Ajlouni, K. (2019). *Journal of Diabetes Research - 2019 - Alrub - Factors Associated with Health-Related Quality of Life among Jordanian (2).pdf*.
- Amelia et al. (2022). Effectiveness of Melpredia Prediabetes Self Management Education Based on Android Applications on HbA1c Levels in People with Prediabetes. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 39–52. <https://doi.org/10.22219/jk.v13i1.18219>
- Annisa, B. S., Puspitasari, C. E., & Aini, S. R. (2021). Profil penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUD Provinsi NTB tahun 2018. *Sasambo Journal of Pharmacy, 2*(1), 37–41. <https://doi.org/10.29303/sjp.v2i1.74>
- Anwar, K. &. (2019). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research, 1* (1), 494-501
- Ardiansyah, M. 2012. Keperawatan medikal bedah. DIVA Press. Yogyakarta.
- Ariyanto, Y.N. 2016. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul. [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta
- Aslan, G. Y. (2021). *Examining the Relation between Family Support and Compliance to Treatment in Individuals with Diabetes. International Journal of Caring Sciences, 14*(3), 1833-1839.
- Astuti, et al. (2020). Faktor resiko kaki diabetik pada diabetes mellitus tipe 2. *Riset Informasi Kesehatan, 9*(1), 72. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i1.391>
- Bachtiar. (2023). *Peran Keluarga Sebagai Support System Dalam Penyesuaian Diri Pasien Dm Berbasis Teori Adaptasi Callista Roy. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 337-348).*
- Brilian, F. (2024). *Penerapan Perawatan Luka Menggunakan Nacl 0, 9% Terhadap Penyembuhan Luka Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).*
- Care, D. (2023). *Standards of Care in Diabetes—2023. Diabetes care, 46, S1-S267.*
- Chiwanga et al. (2015). *Diabetic foot: prevalence, knowledge, and foot self-care practices among diabetic patients in Dar es Salaam, Tanzania—a cross-sectional study. Journal of foot and ankle research, 8, 1-7.*
- Faswita, W., & Nasution, J. D. (2024). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik pada Penderita DM. Jurnal Keperawatan, 16*(3), 1099-1108.
- Fata et al. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus. Jurnal Keperawatan, 12*(1), 101-106.
- Federation, I. D. (2020). *Five questions on the IDF Diabetes Atlas. Diabetes research and clinical practice, 102*(2), 147-148.

- Fira, V. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sukodono (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya)*.
- Goyal, R., Singhal, M., & Jialal, I. (2023). *Type 2 diabetes*. *StatPearls [Internet]*.
- Hassan, S. (2020). *Application of protection motivation theory to diabetic foot care Behaviours in Egypt*. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 19, 869-873.
- Hazwan, A., Pinatih, G.N. indraguna, 2017. *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I*. *Intisari Sains Media Nomor 8(2): 130–134*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jia et al. (2022). *Knowledge, attitudes, and practices associated with diabetic foot prevention among rural adults with diabetes in North China*. *Frontiers in Public Health*, 10, 876105.
- Jia, H., Wang, X., & Cheng, J. (2022). *Knowledge, Attitudes, and Practices Associated With Diabetic Foot Prevention Among Rural Adults With Diabetes in North China*. *Frontiers in Public Health*, 10(May). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.876105>
- Joeliantina, A., Agil, M., Qomaruddin, M. B., & Soedirham, O. (2019). *Family support for diabetes self-care behavior in t2dm patients who use herbs as a complementary treatment*. *Medico-Legal Update*, 19(1), 238-243.
- Joko santoso. (2020). *Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Ruang Rawat Inap Cemara Rsud Caruban Madiun*.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Profil kesehatan indonesia 2020*. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Gejala hipertensi*. Direktorat P2PTM. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Laporan riset kesehatan dasa Republik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Kenali jenis obat darah tinggi*. Kementerian Republik Indonesia. Jakarta.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). *Hubungan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh dengan kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik pratama rawat jalan proklamasi, Depok, Jawa Barat*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41-50.
- Krisnanda, M. Y. 2017. *Hipertensi*. [Skripsi]. Falkutas Kedokteran Universitas Udayana. Bali.
- Kurata, K., M. Onuki., K. Yoshizumi., E. Taniai., & A. Dobashi. 2019. *Proportion of Japanese outpatients filling prescriptions for long-term medication regimens*.

Patient Preference and Adherence, 13, 667–673.
<https://doi.org/10.2147/PPA.S191512>

Kusumawaty, J., Hidayat, N., Ginanjar, E., 2016. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Med.* 16 No.2, 46–51.

Listiana Devi, Effendi S, dan Saputra Eka Yayan. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Karangdapo Kabupaten Muratara. P-ISSN: 2338-7033 E-ISSN: 2722-061311.

Maharani, F., & Prasetya, C. H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes di rs permata medika semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14–25.

Mahfud, M. U. (2020). *Hubungan Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Di RSUD Dr. Moewardi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i1.213>

Manurung, N. 2018. Keperawatan medical bedah jilid 2. CV. Tras Info Media. Jakarta Timur.

Marbun et al. (2022). Pengetahuan Lima Pilar Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Upt. Puskesmas Kenangan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 4(1), 208-217.

Mathavan, J., dan Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-Bali. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 176–180. DOI: 10.1556/ism.v8i3.121

Mathavan, J., Pinatih, G.N.I. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali. *Intisari Sains Medis* 8(3): 176-180. DOI: 10.1556/ism.v8i3.121

Mumpuni Y & Wulandari A. (2020). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Status Gizi. Di Puskesmas Asam Kumbang Pasir Selatan. Universitas Andalas. Sumatra.*

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 193.*

Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Nugraha, M. D., Ramdhani, Y. N., & Utami, M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat distres pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kuningan Tahun 2023. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 177–184. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.936>

- Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas ciamis tahun 2019. Jurnal Keperawatan Galuh, 2(1), 9-18.*
- Prabowo. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management Diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Jurnal Warta LPM, 24(2), 285-296.*
- Pratama Wahyu P, dan Ariatuti Putu Ni Luh. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. Retrieved September 8, 2024, from <https://jurnal.harianregional.com/eum/id-20900>
- Presticasari Handayani. 2017. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Kepatuhan Menggunakan Antihipertensi Di Puskesmas Gondokusuman 1 Dan Gedongtengen Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta
- Purwanti, L. E., & Maghfirah, S. (2016). *Faktor risiko komplikasi kronis (kaki diabetik) dalam diabetes mellitus tipe 2. The Indonesian Journal of Health Science, 7(1).*
- Putra, J. C. O. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSUD Dr. Doris Sylvanus (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya).*
- Rahayu, E., S., Wahyuni, K., I., dan Anindita, P., R. 2021. Hubungan tingkatpengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa, 4(1), 87-97.* DOI: 10.29313/jiff.v4i1.6794.
- Rahayu, P. (2021). *Analisis Dukungan Keluarga Pada Pasien Ulkus Diabetikum. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg. Suherman, 3(1).*
- Roza, et al. (2015). *Faktor risiko terjadinya ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus yang dirawat jalan dan inap di RSUP Dr. M. Djamil dan RSI Ibnu Sina Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1).*
- Silvia Ningsih, 2016, Pengembangan Program Pembelajaran melalui Permainan Tradisional, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., dan Diantini, A. 2018. Medication adherence among hypertensive patients in primary healthcare in Bandung City. *Indonesia Journal of Clinical Pharmacy, 7(2), 124-133.* DOI: 10.15416/ijcp.2018.7.2.124.
- Smeltzer, S. C. 2021. Keperawatan medikal – bedah (Edisi 12). Katalog Dalam Terbitan. Jakarta.
- Sofyanti, et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Malahayati Nursing Journal, 4(3), 663-672.*
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). Metode Penelitian Pendidikan, 67.*

- Sugiyono. 2014. Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suiraoaka, I. P. (2020). *Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suprapti, et al. (2021). *Hubungan Tingkat Stress Pada Penderita Dm Tipe Ii Dengan Resiko Terjadinya Ulkus Diabetik Di Puskesmas Jongaya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 184-190.
- Susanto Hadi D, Fransiska. S, Warubu AB Felicia, dkk, 2016. Faktor Risiko Ketidapatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah.
- Swarjana, I. K. 2015. Metodologi penelitian kesehatan (edisi revisi). Andi. Yogyakarta.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Tanjung, A. A. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi Appendisitis Dengan Kerusakan Integritas Kulit Dalam Penerapan Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga Tahun 2020*.
- Tim Riskesdas 2018. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta; 2019.
- Utami Cahyaningtyas, & Rini Werdiningsih. (2022). Analisis Faktor Lama Penyembuhan Kaki Diabetes/Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Media Administrasi*, 7(1), 28–39
- Widiyoga, et al. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus pada penderita terhadap pengaturan pola makan dan physical activity*. *Sport Science and Health*, 2(2), 152-161.
- Wirakhmi, I, N., dan Purnawan, I. 2021. Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 12(2), 327-333.
- World health Organization. (2015). World health stastistic. World Helath Organization.
- Yuliasuti et al. (2021). *Family Support Related to Quality of Life in Diabetes Mellitus Patients with Ulcer*. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 14(2), 96-100.
- Zahra Adinda, Suheti, Rumiayati, dkk, 2024. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia. DOI 10.34011/jkifn.v4i1.2131